

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI

Syntha Noviyana

Universitas Gunadarma

synthanoviyanasumarna@gmail.com

Komsiranti

Universitas Gunadarma

komsiranti1@gmail.com

Sriyanto Sriyanto

Universitas Gunadarma

sriyantosaminu@gmail.com

Athallah Nigel Wijaya

Universitas Gunadarma

athallah.nigel@gmail.com

Abstrak Transportasi merupakan salah satu sektor penunjang mobilitas masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian negara. Transportasi memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan merupakan akomodasi dalam pembangunan ekonomi suatu negara, Oleh karena itu keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi harus ditunjang dengan pengembangan sistem transportasi yang baik. *Financial distress* merupakan suatu momen dimana suatu perusahaan dalam kondisi yang tidak dapat membayar hutang atau kewajiban finansialnya, sehingga perusahaan tersebut diambang kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* secara parsial dan simultan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang berjumlah 36 perusahaan. Dalam mengumpulkan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan terkait. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan likuiditas, *leverage*, profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu sektor penunjang mobilitas masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian negara. Transportasi memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan merupakan akomodasi dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi harus ditunjang dengan pengembangan sistem transportasi yang baik. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi merupakan perusahaan yang menyediakan fasilitas dan jasa yang berkaitan dengan kegiatan transportasi.

Dalam 3 tahun kebelakang, perusahaan yang bergerak dibidang transportasi mengalami penurunan yang cukup signifikan, seperti pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 kedatangan pesawat baik mengangkut penumpang maupun barang untuk penerbangan dalam negeri sebanyak 876,996, sedangkan pada tahun 2021 hanya terdapat 485,290 penerbangan. Pada transportasi laut, tercatat kunjungan kapal baik dalam maupun luar negeri pada tahun 2019 tercatat sebanyak 895,528, pada tahun 2021 tercatat 753,330.

Penurunan ini disebabkan oleh penyebaran virus COVID-19 yang hampir melanda seluruh dunia dan menjadi pandemic. Dampak dari pandemic ini juga timbulnya peraturan-peraturan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut dengan kebijakan PPKM yang membatasi ruang gerak masyarakat yang membuat aktivitas transportasi menjadi menurun dan dapat mengakibatkan *financial distress* bagi perusahaan.

Financial distress merupakan suatu momen dimana suatu perusahaan dalam kondisi yang tidak dapat membayar hutang atau kewajiban finansialnya, sehingga perusahaan tersebut diambang kebangkrutan. *Financial distress* dapat disebabkan oleh *leverage* yang tinggi, profitabilitas yang rendah, kinerja operasi yang buruk, atau masalah arus kas (Ramadhani et al., 2019). Ada juga beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Jufrizen et al. (2019) membagi menjadi 3 penyebab *financial distress*, yaitu faktor umum, faktor eksternal perusahaan dan faktor internal perusahaan. Faktor umum penyebab *financial distress* adalah faktor yang terjadi secara umum pada suatu masyarakat, yang terdiri atas sektor usaha, sektor sosial, sektor teknologi dan sektor pemerintah. Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari spesifik pada suatu perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, yang terdiri atas sektor pelanggan, sektor pemasok, dan sektor pesaing. Sedangkan faktor penyebab *financial distress* internal adalah faktor yang berasal dari internal perusahaan, berasal dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat yang diambil dimasa lalu, serta kegagalan manajemen membuat sesuatu yang diperlukan pada saat dibutuhkan.

Dalam penelitian ini *financial distress* diprosikan dengan Altman Z-Score. Melalui z-score dapat tergambarkan keuntungan entitas yang diperoleh pada periode bersangkutan dan dapat menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan pada masa lalu dan prospek ke depan perusahaan bersangkutan.

Indikasi *financial distress* dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan, pengambilan keputusan

dan dapat mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diungkapkan dengan rasio. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* ketika perusahaan memiliki masalah likuiditas. Untuk mempertahankan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Didalam penelitian Septiani & Dana (2019) mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* padaperusahaan subsektor property dan real estate di BEI Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil (Munawir, 2022). Terdapat empat jenis rasio profitabilitas, yaitu return on investment, return on equity, return on assets, dan net profit margin. Return on equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Dengan mengacu pada penelitian Nugraha & Nursito (2021), *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019. Didalam penelitian ini rasio profitabilitas akan di proksikan dengan *return on equity*.

Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2022). Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio *leverage* juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Terdapat dua jenis rasio *leverage*, yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pada penelitian Sarina et al. (2020) menjelaskan bahwa *Debt to Equity* dapat mengidentifikasi *Financial Distress* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *debt to equity ratio*.

LANDASAN TEORI

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo (Hery, 2019). Likuiditas penting bagi kelangsungan operasional perusahaan karena menunjukkan seberapa likuidnya aset perusahaan untuk dipergunakan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2020), likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi utang jangka pendeknya tepat waktu, sedangkan likuiditas yang berlebihan juga tidak baik karena mengindikasikan banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga tidak optimal digunakan untuk investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan. Oleh

karena itu, perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya pada batas yang wajar agar tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun tetap memaksimalkan laba jangka panjang dari investasi aset lancarnya (Munawir, 2022). Dengan likuiditas yang terjaga, kelangsungan operasional dan profitabilitas perusahaan dapat terjamin dalam jangka panjang.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hery, 2019). Leverage keuangan merupakan penggunaan hutang untuk membiayai investasi guna meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2020), *leverage* yang tinggi memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar, namun di sisi lain juga memiliki potensi pengembalian yang lebih tinggi. Leverage yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan pemegang saham. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa *leverage* yang terlalu tinggi juga berbahaya karena dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan bagi perusahaan (Husnan, 2022). Oleh karena itu, manajemen perlu menentukan tingkat *leverage* yang tepat dengan mempertimbangkan trade off antara risiko dan pengembalian agar dapat memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2020). Profitabilitas penting bagi kelangsungan usaha perusahaan karena laba yang diperoleh digunakan untuk ekspansi bisnis, pembayaran dividen, dan menarik investor baru. Menurut Hery (2019), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya guna menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan dan posisi permodalan perusahaan di mata investor. Akan tetapi, Arifin (2022) memperingatkan bahwa profitabilitas jangka pendek yang terlalu tinggi dapat mengurangi profitabilitas jangka panjang karena perusahaan terlalu fokus pada laba sesaat dibandingkan pertumbuhan sustainable. Oleh sebab itu, manajemen perlu menyeimbangkan antara profitabilitas jangka pendek tanpa mengorbankan pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang agar nilai perusahaan tetap terjaga optimal..

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana arus kas perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Fahmi, 2018). *Financial distress* terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* ditandai dengan beberapa gejala seperti penundaan pengiriman laporan keuangan, penundaan pembayaran dividen, penjualan sebagian besar aset untuk menutupi utang jangka panjang, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang rendah, serta efisiensi perusahaan yang menurun (Harmono, 2017). Apabila *financial distress* dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya perbaikan, maka dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk segera melakukan perbaikan seperti restrukturisasi utang dan efisiensi biaya operasional agar arus kas kembali mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2020). Dengan mengetahui sedini mungkin gejala *financial distress*, diharapkan tindakan perbaikan internal perusahaan dapat dilakukan lebih cepat untuk mencegah terjadinya kebangkrutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen dan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen selama periode pengamatan 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2020-2022. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perusahaan subsektor transportasi yang secara periodik terdaftar sebagai perusahaan subsektor transportasi 2020-2022. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2020-2022. laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah. Jenis Data Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang dimaksud adalah berupa Rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada periode 2020-2022, Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang mendukung pembahasan dengan penelitian ini. Data tersebut digunakan sebagai informasi untuk memenuhi kelengkapan perhitungan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengukur adanya pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengukur adanya pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6 , apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig. <0.05) maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2209.113	3	736.371	6.674	.002
	Residual	2546.523	23	110.327		
	Total	4746.363	26			

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel 1. diperoleh F hitung sebesar 6.674 sementara pada Ftabel dengan tingkat a 5% (0.05) dengan (k ; n-k) = (3 ; 27-3) sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.01 dan F hitung 6.674 yang artinya nilai F hitung > F tabel dengan nilai signifikan sebesar 0.002, karena nilai signifikan 0,002 < 0.05.

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, atau bisa dikatakan H4 diterima.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (individual) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian t harus ditentukan nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = (n-k-1). T tabel (a/2:n-k-1). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dengan cara membandingkan nilai uji t (pada kolom sig.) dengan derajat signifikansi dari nilai t (α = 0,05) yaitu, jika p-value (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05), maka *Current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan jasa sektor transportasi yang terdapat di BEI. Jika p-value (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05), maka *Current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan jasa sektor transportasi yang terdapat di BEI.

Hasil uji t dalam penelitian ini bias dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.62	2.435		-0.666	0.512
Likuiditas (X1)	-3.892	1.233	-0.548	-3.157	0.004
Leverage (X2)	2.946	0.863	0.553	3.414	0.002
Profitabilitas (X3)	1.924	3.838	0.088	0.501	0.621

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 24 (2023)

$$Y = -1.62 - 3.892 X1 + 2.946 X2 + 1.010 X3$$

Keterangan:

- Y : *Financial Distress (Z-Score)*
- X1 : *Likuiditas (Current Ratio)*
- X2 : *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
- X3 : *Profitabilitas (Retrun on Equity)*

Berdasarkan hasil dari tabel diperoleh hasil koefisien konstanta bernilai -1.62. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki arah hubungan yang tidak searah dengan variabel dependen. Jika ketiga variabel independent mempunyai nilai tetap atau sama dengan nol, maka *financial distress* bernilai -1.62. Koefisien regresi Likuiditas bernilai -3.892. Hal tersebut dapat dijelaskan apabila likuiditas yang diproksikan dengan

current ratio mengalami kenaikan satu satuan menyebabkan *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -3.892. Hal ini berarti bahwa hubungan antara likuiditas dan *financial distress* yaitu negatif, artinya setiap kali nilai likuiditas naik akan menurunkan *financial distress*. Meskipun begitu variabel likuiditas (CR) mendapatkan tingkat signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. Hal menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$, maka pada uji hipotesis X1 dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Koefisien regresi *Leverage* bernilai 2.946. Hal tersebut dapat dijelaskan apabila *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan satu satuan menyebabkan *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 2.946. Hal ini berarti bahwa hubungan antara *Leverage* dan *financial distress* yaitu positif, artinya setiap kali nilai *Leverage* naik akan menaikkan *financial distress*. Meskipun begitu variabel *Leverage* (DER) mendapatkan tingkat signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan nilai signifikansi < 0.05 . maka pada uji hipotesis *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya rasio *leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Koefisien regresi Profitabilitas bernilai 1.010. Hasil ini dapat dijelaskan apabila profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* mengalami kenaikan satu satuan menyebabkan *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 1.010. Hal ini berarti bahwa hubungan antara profitabilitas dan *financial distress* yaitu positif, artinya setiap kali nilai profitabilitas naik akan menaikkan *financial distress*. Meskipun begitu variabel *Leverage* (DER) mendapatkan tingkat signifikansi sebesar $0.621 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak terhadap *financial distress* dikarenakan nilai signifikansi > 0.05 , maka pada uji hipotesis *Return on Equity* dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen bahwa Likuiditas/*Current Ratio* (X1), *leverage/Debt to Equity Ratio* (X2), Profitabilitas/*Return on Equity* (X3) mempengaruhi variabel dependen *Financial Distress*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.682	0.465	0.396

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa uji tersebut Adjusted R Square sebesar 0.396 atau 39,6% nilai ini menunjukkan bahwa Likuiditas/*Current Ratio*

(X1), *leverage/Debt to Equity Ratio* (X2), Profitabilitas/Return on Equity (X3) memberikan informasi untuk memprediksi *Financial Distress* sebesar 39,6%, sehingga masih ada variabel lain untuk mempengaruhi terhadap *financial distress* sebesar 60.4%.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Dalam hasil uji hipotesis pada penelitian ini, Profitabilitas (*current ratio*) memiliki pengaruh terhadap *financial distress* secara parsial. Karena nilai t hitung sebesar -3.147 dengan nilai signifikansi 0,04. hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara negative terhadap *financial distress* dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka pada uji hipotesis *current ratio* dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Likuiditas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dan sebagai gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila hasil pengukuran dari *Current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Pengaruh likuiditas secara negatif terhadap *financial distress*, memiliki arti bahwa ketika likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* mengalami kenaikan, maka kemungkinan mengalami *financial distress* akan menurun. Secara ekonomisnya bahwa ketika perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang sulit terlunasi maka nilai rasio likuiditas rendah. Maka dalam keadaan perusahaan yang sulit untuk membayar kewajiban jangka pendek, memiliki potensi *financial distress* akan tinggi.

Hasil dari penelitian diatas sejalan dengan Hasil dari penelitian Fitri & Syamwil (2020) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hasil pada uji hipotesis yang kedua, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity* dikatakan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dikatakan karena *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai t hitung sebesar 3.414 dengan nilai signifikansi 0,02. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. maka pada uji hipotesis *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur besarnya modal yang didanai oleh utang, atau perbandingan total modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan total utang perusahaan. Hal ini bisa dikatakan bahwa modal yang ada di perusahaan didapati dari pihak eksternal seperti para kreditur yang memberikan pinjaman atau utang. Apabila nilai *debt to equity* besar, kemungkinan perusahaan memiliki utang yang cukup besar namun tidak cukup untuk membayar utang. Kejadian ini dapat mempengaruhi *financial distress*, karena jika nilai utang yang belum bisa dibayar maka nilai utang tersebut akan semakin membesar karena adanya utang bunga didalamnya. Semakin tinggi nilai utang yang tidak bisa terbayar maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Leverage yang mempengaruhi *financial distress* bersifat positif memiliki arti bahwa ketika *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai rasio rendah, maka kemungkinan perusahaan dalam keadaan *financial distress* pun akan rendah. Secara ekonomis ketika suatu perusahaan dibiayai dengan hutang yang tinggi namun sulit untuk melunasi hitang tersebut, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan tinggi.

Hasil dari uji t diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Damajanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* memiliki berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Pada hasil uji hipotesis ketiga, profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *return on equity* dikatakan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini terjadi karena Return on Equity mempunyai nilai t hitung sebesar 0.501. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan nilai signifikansi $0,621 > 0.05$.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode. Didalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan rasio *return on equity*. Return on equity adalah rasio yang dapat mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh terhadap *financial distress*, karena semakin tinggi rasio ini maka posisi perusahaan akan semakin kuat karena memiliki efisiensi penggunaan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan, bisa dikatakan perusahaan tersebut kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

Hasil dari uji hipotesis dengan uji t pada penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Fadhil & Arifin (2022) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* bahwa tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh F hitung sebesar 6.674 sementara pada Ftabel dengan tingkat α 5% (0.05) dengan $(k ; n-k) = (3 ; 27-3)$ sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.01 dan F hitung 6.674 yang artinya nilai F hitung $>$ F tabel dengan nilai signifikan sebesar 0.002, karena nilai signifikan $0,002 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bahwa rasio likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan

subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Rasio *leverage* yang diproksikan oleh Debt to *Equity Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Equity tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Andi Offset.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1), 29–44. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Fadhil, M., & Arifin, Z. (2022). Analisis Prediksi *Financial Distress* : Perbandingan Antara Model Empiris dan Model Altman. *Jurnal Untidar.Riset Ekonomi Manajemen*, 1(2), 39–56. <https://www.neliti.com/id/publications/288823/analisis-marketing-mix-dalam-mendorong-keputusan-pembelian-susu-bubuk-balita-di>
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Bumi Aksara.
- Hery. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Husnan, S. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN.
- Jufrizen, Hutabarat, F. M., Brahmana, R. K., & Hidayat, R. R. (2019). Analysis of *Financial Distress* Prediction Based on Cash Flow Ratio and Macroeconomics Indicators. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(1), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i1.2689>
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Munawir. (2022). Analisa Laporan Keuangan. Liberty.
- Nugraha, D. A., & Nursito, N. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, Debt to *Equity Ratio*, dan Return on Equity terhadap *Financial Distress*. *Journal of Economic*, 4(2), 591–600.
- Ramadhani, F., Topowijono, & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 67(1), 58–65.
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To *Equity Ratio*, Return On *Equity* Dan *Current Ratio* Untuk Mengidentifikasi *Financial Distress* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 527. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>